



**MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA  
PADA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) U-16  
SE-KABUPATEN WONOSOBO  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**UNNES**  
Oleh  
**Wahyu Adi Nugroho**  
6102411006  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## ABSTRAK

Wahyu Adi Nugroho. 2015. *Manajemen Pembinaan Sepakbola Pada Sekolah Sepakbola (SSB) U-16 Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2015*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Cahyo Yuwono M.Pd

Kata Kunci : Manajemen, Sepakbola, Pembinaan, Sekolah Sepakbola (SSB)

Sepakbola merupakan olahraga yang populer di Kabupaten Wonosobo, namun perkembangan olahraga sepakbola di Kabupaten Wonosobo masih tertinggal jauh dengan Kota lain di Jawa Tengah terutama pada U-16. Ini disebabkan karena masih minimnya pembinaan sepakbola yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) U-16 se-Kabupaten Wonosobo tahun 2015? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) se-Kabupaten Wonosobo tahun 2015.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji validitas menggunakan bantuan aplikasi IMB SPSS20 dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data presentase.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) U-16 se-Kabupaten Wonosobo dalam kategori baik (71,42%). Pengelolaan organisasi sekolah sepakbola (SSB) U-16 se-Kabupaten Wonosobo dalam kategori baik (47,61%). Pembinaan sekolah sepakbola (SSB) U-16 se-Kabupaten Wonosobo dalam kategori cukup (38,09%). Dukungan dalam segala hal pada sekolah sepakbola (SSB) se-Kabupaten Wonosobo dalam kategori baik (59,52%).

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa 1) manajemen organisasi sekolah sepakbola (SSB) dalam kategori baik 2) pembinaan dalam sekolah sepakbola (SSB) dalam kategori cukup baik 3) dukungan yang ada pada sekolah sepakbola (SSB) dalam kategori baik. Saran yang dapat disampaikan kepada pengurus sekolah sepakbola (SSB) se-Kabupaten Wonosobo adalah (1) pembagian tugas secara jelas agar fungsi organisasi berjalan lebih baik, (2) hendaknya menambah jumlah pelatih dengan kualitas yang baik yaitu berlisensi (3) perlu dilakukan peningkatan saran dan prasarana (4) pengurus harus lebih aktif lagi dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah atau pihak-pihak lain untuk dijadikan sponsor agar dapat membantu dalam proses pendanaan.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Wahyu Adi Nugroho

NIM : 6102411006

Jurusan/Prodi : PJKR (PGPJSD)

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA PADA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) U-16 SE-KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2015.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dari skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 2016

Yang menyatakan,

  
Wahyu Adi Nugroho

NIM. 6102411006

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang :

Hari :

Tanggal :

Semarang.....2015

Menyetujui  
Pembimbing

Yang mengajukan



Drs. Cahyo Yuwono M.Pd  
NIP. 196204251986011001



Wahyu Adi Nugroho  
NIM. 6102411006

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR



Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
NIP. 19610903 19803 1 002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Wahyu Adi Nugroho NIM 6102411006 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (PGPJSD) Judul Manajemen Pembinaan Sepakbola Pada Sekolah Sepakbola (SSB) U-16 Kabupaten Wonosobo telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari ....., tanggal .....

Pantia Ujian

  
Ketua  
  
Prof. Dr. Handiyo Rahayu, M.Pd  
NIP. 196103201984032001

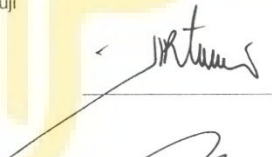


  
Sekretaris  
  
PANITIA UJIAN SKRIPSI  
JURUSAN PJKR - FIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Andry Akhiruyanto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198101292003121001

Dewan Penguji

1. Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd (Ketua)  
NIP. 19610903198031002

2. Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd (Anggota)  
NIP. 197609052008121001

3. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd (Anggota)  
NIP. 196204251986011001

  
  
  
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. “Gagal hanya terjadi jika kita menyerah” Tak kunjung berhasil bukan berarti gagal. Karena kegagalan hanya akan terjadi saat berhenti berusaha. (B.J Habibie)
2. Sabar adalah menunggu sambil berusaha juga berdoa. Tidak dengan diam, tapi dengan pemahaman; bahwa terkadang Allah menunda apa yang tidak baik bagi kita saat ini untuk ditukar nanti diwaktu terbaik. Waktu dimana kita benar-benar sudah siap atau waktu dimana kita benar-benar membutuhkannya. (Nazrul Anwar)
3. Berfikir positif, menjaga semangat, usaha dan doa menjadi salah satu kunci menuju gerbang keberhasilan (Wahyu Adi Nugroho).

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Karsono dan ibu Casiyati tercinta yang senantiasanya mendoakan, membimbing, memberi semangat dan pengorbanan dalam setiap usahaku.
2. Adikku tersayang Rahmawati Dwi Subekti yang juga memberikan semangat
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman PGPJSD dan PJKR angkatan 2011.
5. Almamater UNNES.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

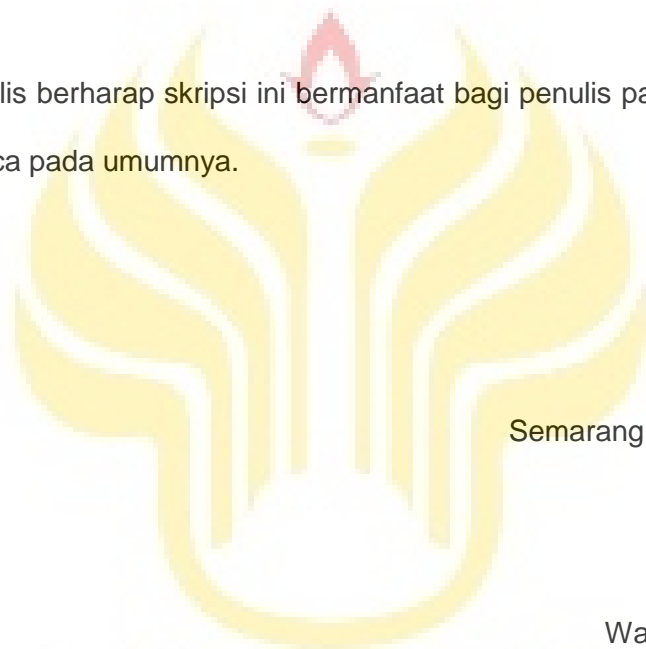
1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan pada khususnya dan Dosen Universitas Negeri Semarang pada umumnya atas ilmu yang telah diajarkan.
5. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, dorongan, dan motivasi dengan penuh sabar, jelas, mudah dipahami serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Pengurus Sekolah Sepakbola (SSB) se-Kabupaten Wonosobo yang terkait yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Pelatih sekolah sepakbola (SSB) se-Kabupaten Wonosobo dengan sepenuh hati membantu proses pengambilan data penelitian

9. Seluruh atlet sekolah sepakbola (SSB) U-16 se-Kabupaten Wonosobo yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan penulis, semoga amal yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Semarang,

2016

Wahyu Adi Nugroho

NIM. 6102411006

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



# DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Manajemen.....	7
2.2 Organisasi.....	11
2.3 Pembinaan.....	15
2.4 Tahap Pembinaan.....	18
2.5 Program Latihan .....	18
2.6 Sarana dan Prasarana .....	20
2.7 Pendanaan .....	21
2.8 Olahraga Sepakbola .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	25
3.2 Variabel Penelitian .....	26
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	26
3.3.1. Populasi .....	26
3.3.2. Sampel .....	27
3.4 Instrumen Penelitian .....	27
3.4.1 Angket atau Kuesioner.....	28
3.4.2 Wawancara.....	29
3.4.3 Dokumentasi.....	30
3.4.4 Hasil Uji Coba Instrumen .....	30
3.4.5 Uji Validitas .....	30
3.4.6 Uji Reliabilitas .....	31
3.5 Prosedur Penelitian.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	36
4.1.1	Deskripsi Data.....	36
4.1.2	Hasil Analisis Data .....	54
4.2	Pembahasan.....	57

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran.....	67

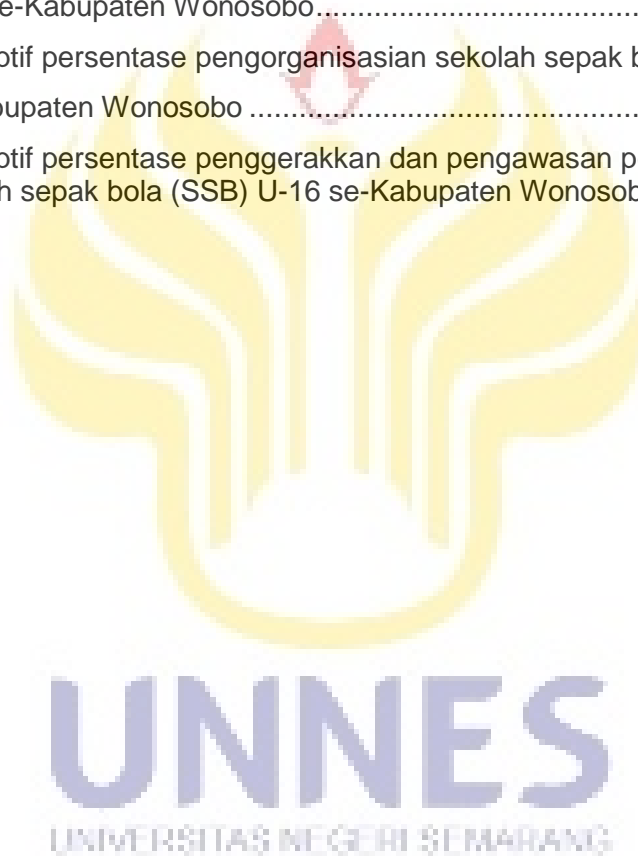
DAFTAR PUSTAKA.....	69
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	71
-------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	27
3.2 Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	29
3.3 Kriteria Deskriptif Presentase .....	34
4.1 Deskriptif persentase manajemen pembinaan sekolah sepak bola (SSB) U-16 se-Kabupaten Wonosobo.....	54
4.2 Deskriptif persentase perencanaan pembinaan sekolah sepak bola (SSB) U-16 se-Kabupaten Wonosobo.....	55
4.3 Deskriptif persentase pengorganisasian sekolah sepak bola (SSB) U-16 se-Kabupaten Wonosobo .....	56
4.4 Deskriptif persentase penggerakkan dan pengawasan pembinaan sekolah sepak bola (SSB) U-16 se-Kabupaten Wonosobo .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses Input dan Output Organisasi .....	12
2.2 Bagan Organisasi .....	14
3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif .....	25
4.1 Bagan Susunan Pengurus SSB Sportivo .....	36
4.2 Bagan Susunan Pengurus SSB Bina Putra .....	42
4.3 Bagan Susunan Pengurus SSB Tunas Harapan.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema dan Judul Skripsi.....	72
2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	73
3. Surat Ijin Observasi.....	74
4. Surat Ijin Penelitian .....	77
5. Daftar Responden.....	80
6. Kisi-kisi Uji Coba Penelitian .....	83
7. Angket Uji Coba Penelitian .....	84
8. Tabulasi Angket Uji Coba Penelitian .....	88
9. Hasil Uji Validitas .....	89
10. Hasil Uji Reliabilitas .....	97
11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	97
12. Instrumen Penelitian .....	98
13. Tabulasi Angket Penelitian.....	103
14. Pedoman Wawancara.....	106
15. Hasil Wawancara .....	117
16. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah Sepakbola....	149
17. Dokumentasi.....	152



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan kini semakin pesat perkembangannya, hal ini mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga bagi kesehatan. Aktivitas olahraga pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kriteria utama, jika ditinjau dari sasarannya, yaitu aktivitas prestasi dan aktivitas non prestasi. Berdasarkan dari hasil pengamatan olahraga prestasi lebih menonjol daripada olahraga non prestasi, karena bersifat kompetitif dan lebih diminati oleh masyarakat di Indonesia.

Aktivitas olahraga di Indonesia tidak hanya sekedar untuk tujuan rekreasi atau pendidikan saja, namun sekarang lebih ke arah peningkatan prestasi olahraga untuk dapat mengangkat nama bangsa di dunia Internasional. Agar bisa mewujudkan prestasi tersebut perlu adanya suatu pembinaan.

Sepakbola juga merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak digemari semua lapisan masyarakat di dunia khususnya di Indonesia, perkembangan ini disebabkan karena sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak, orang dewasa sampai orang tua sekalipun. Sepakbola mencapai tahap perkembangan yang sangat pesat dan menarik perhatian sebagian orang. Sejak banyaknya pertandingan dunia terutama Piala Dunia, telah mendorong meluasnya olahraga sepakbola ke seluruh dunia, diberikannya pelajaran-pelajaran olahraga sepakbola yang serius tanpa mempedulikan usia maupun jenis kelamin.

Sepakbola adalah olahraga yang dilakukan individu yang tergabung dalam satu tim, hal ini yang menuntut kemampuan masing-masing individu yang dapat bekerja sama dengan individu-individu yang lain sehingga dapat memenangkan setiap permainan. Kemampuan individu meliputi kemampuan taktik, teknik dan fisik serta mental yang perlu dibina dan dikembangkan agar mempunyai kematangan untuk mengukir prestasi.

Di Indonesia, perkembangan sepakbola saat ini begitu pesat ditunjukkan dengan banyaknya sekolah sepakbola (SSB) yang berdiri di seluruh wilayah baik di kota-kota besar hingga kota-kota Kabupaten. Tujuan dari pendirian sekolah sepakbola (SSB) ini adalah untuk melakukan pembinaan agar pemain dapat berprestasi secara optimal. Keberhasilan dari pembinaan cabang olahraga sepakbola yang dilakukan oleh sekolah sepakbola (SSB) ini salah satunya ditentukan oleh kualitas manajemen pembinaan yang dilakukan oleh sekolah sepakbola (SSB) yang bersangkutan. Berdasarkan kenyataan yang ada, tidak sedikit klub sepakbola yang harus membubarkan diri karena tidak mampu bertahan dalam waktu yang lama meskipun sebelumnya klub sepakbola tersebut memiliki prestasi yang cukup baik.

Oleh sebab itu sudah sewajarnya bila sepakbola dituntut untuk berprestasi, namun kenyataannya saat ini kondisi persepakbolaan Indonesia belum menunjukkan prestasi yang membanggakan di tingkat regional maupun internasional. Bahkan di tingkat Asia Tenggara prestasi menurun dan kalah bersaing dengan negara-negara yang segi kualitasnya dibawah Indonesia. Terlebih dengan dijatuhkannya sanksi FIFA kepada persepakbolaan Indonesia, semakin menambah buruk sepakbola Indonesia khususnya Timnas.

Tetapi bukan berarti pembinaan sepakbola juga berhenti karena adanya sanksi dari FIFA. Pola pembinaan sepakbola harus tetap berjalan dibuat berdasarkan asumsi dan keadaan pada masa yang akan datang, yang mampu menjabarkan kebijaksanaan dan strategi yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terkait serta mampu menjangkau semua aspek yang berperan dalam pembangunan olahraga sepakbola baik yang dilakukan oleh peran pemerintah maupun oleh peran serta masyarakat.

Dalam kelompok umur 16 tahun, khususnya di kabupaten Wonosobo masih adanya keraguan dari siswa Sekolah sepakbola (SSB) karena belum jelas setelah mereka berumur 17 tahun nanti akan kemana arah potensi atau bakat yang mereka miliki. Sehingga pembinaan kelompok umur 16 tahun perlu ditingkatkan lebih dari kelompok umur dibawahnya karena pada usia ini, pemain muda akan mulai bersaing dengan atlet sepakbola yang lain jika akan masuk klub sepakbola profesional. Walaupun di Kabupaten Wonosobo pernah mengadakan kompetisi kelompok umur, tetapi belum menjamin kelangsungan atlet. Terkecuali bisa masuk dalam Timnas bila memang pemain memiliki potensi sehingga dapat menjadi aset di masa depan.

Sepakbola di Indonesia mempunyai induk organisasi yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang memajukan prestasi sepakbola dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi-kompetisi antar klub sepakbola, dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain muda yang berbakat melalui organisasi atau klub-klub sepakbola yang ada di Indonesia. Organisasi atau klub-klub sepakbola yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Wonosobo terdapat beberapa Sekolah sepakbola (SSB). Untuk membina sebuah sekolah sepakbola (SSB) yang berkualitas



tidaklah mudah, diperlukan manajemen pembinaan yang baik agar Sekolah sepakbola (SSB) tersebut mempunyai prestasi yang baik pula.

Dari rekomendasi PENGKAB ada 6 sekolah sepakbola (SSB) yang ada di Kabupaten Wonosobo, hanya saja untuk yang masih aktif dalam melakukan pembinaan ada 3 sekolah sepakbola (SSB) yaitu sekolah sepakbola (SSB) Sportivo, sekolah sepakbola (SSB) Bina Putra dan sekolah sepakbola (SSB) Tunas Harapan. Sedangkan sisanya sudah menutup atau membubarkan diri dikarenakan berkurangnya siswa-siswa yang ada. Selain itu, karena belum adanya kompetisi resmi antar sekolah sepakbola (SSB) terkecuali jika ada undangan dari luar Kabupaten.

Setelah mengetahui pola pembinaan sepakbola yang menyangkut pengorganisasian dan pengurus olahraga serta target yang akan dicapai oleh pembinaan sekolah sepakbola karena dengan semakin mundurnya prestasi sepakbola di Kabupaten Wonosobo dengan hanya berada di Divisi 3 Jawa Tengah akibat kemampuan organisasi kepengurusan yang masih belum memadai untuk peranannya dan terkait dana yang belum sesuai harapan PENGKAB.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akan memberikan arah untuk tercapainya sasaran sesuai dengan tujuan dari klub sepakbola tersebut. Dari uraian alasan pemilihan judul di atas, maka perlu dilakukan penelitian studi tentang MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA PADA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) U-16 SE-KABUPATEN WONOSOBO.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini mengidentifikasi masalah pada manajemen dan pola pembinaan SSB se-Kabupaten Wonosobo tahun 2015

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Agar mengetahui manajemen pada setiap SSB, maka pembatasan meliputi : 1) struktur organisasi 2) pendanaan (*budgeting*)
2. Sedangkan untuk mengetahui pola pembinaan dan latihan setiap SSB, maka pembatasan masalah meliputi : 1) program latihan 2) sarana dan prasarana.
3. Peneliti hanya menggunakan satu variabel sehingga non hipotesis

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah meliputi :

1. Bagaimanakah manajemen pada setiap sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimanakah pembinaan pada setiap sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Wonosobo?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui manajemen yang dilaksanakan di dalam setiap sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Wonosobo
2. Mengetahui pembinaan pada setiap sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Wonosobo

### 1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan yang dijadikan objek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Pengembang ilmu pengetahuan tentang pentingnya manajemen yang baik, sebagai landasan untuk mencapai target yang ingin dicapai.
2. Bagi organisasi penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam menetapkan pelaksanaan sistem manajemen dalam mencapai tujuan.
3. Dapat sebagai acuan pembinaan yang dilakukan dan dapat menghasilkan suatu pembinaan yang lebih baik lagi.
4. Memperluas wawasan dalam yang berkaitan dengan pembinaan olahraga



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Achmad Paturisi, 2012:2).

Menurut Harsuki (2012:62) menjelaskan bahwa Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut pakar olahraga, manajemen olahraga pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta (non pemerintah). Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dewasa ini dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dengan seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah. Sedangkan manajemen swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk organisasi olahraga tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen olahraga adalah pendapat E. Burke yang dikutip oleh Argasmita yang mengatakan bahwa nilai suatu

organisasi tergantung dari orang-orang yang mengatur dan menyusunnya. (Harsuki, 2003:166).

Menurut George R. Terry dalam Sukirno (2005:7) fungsi manajemen di bagi dalam empat bagian sebagai berikut :

### **2.1.1 Perencanaan (*Planning*)**

Dalam perencanaan dirumuskan, dipilih dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Menentukan dan menetapkan kegiatan apa yang dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya.

Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengitarinya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Menurut Achmad Paturusi (2012:73) agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realitis maka kegiatan perencanaan perlu memerhatikan ; 1) keadaan sekarang artinya tidak dimulai dari nol tetapi dari sumber daya yang sudah ada, 2) keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan, 3) kegagalan masa lampau, 4) potensi, tantangan, dan yang kendala yang ada, 5) kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis (*strenghts, weaknesses, opportunities, and threats* atau *SWOT*), 6) mengikutsertakan pihak-pihak terkait, 7) memerhatikan komitmen 8) mempertimbangkan efektivitas dan efisien, demokratis, transparan,

realistis, legalitas, dan praktis, 9) jika mungkin menguji cobakan kelayakan perencanaan.

### **2.1.2 Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian merupakan fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manajer pada semua tingkatan, jenis kegiatan, dan bentuk organisasi besar atau kecil. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur olahraga.

Pengorganisasian menurut Gibson dalam Paturusi (2012:76) bahwa pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi. Bukan hanya jabatan saja, tetapi mempertimbangkan orang-orangnya, baik dilihat dari kompetensi maupun profesionalisme dengan memperhatikan kebutuhannya agar berfungsi dengan baik.

Beberapa persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian yaitu 1) legitimasi, memberikan respon dan tuntutan eksternal, 2) efisiensi, pengakuan terhadap sekolah pada penggunaan waktu, uang, dan sumber daya yang dimiliki, 3) keefektifan, menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi, dan menentukan personel 4) keunggulan, menggambarkan kemampuan organisasi dan kepala organisasi melaksanakan fungsi dan tugasnya.

### **2.1.3 Penggerakan (*actuating*)**

Pergerakan atau istilah pembimbingan menurut The Liang Gie (1993), merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan,

menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun pegawai atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi penggerakan dimaksudkan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.

Prinsip utama dalam penggerakan ini adalah bahwa perilaku dapat diatur, dibentuk, atau diubah dengan sistem imbalan yang positif yang dikendalikan dengan cermat. Dijelaskan oleh Riduwan (2009) dalam Paturusi (2012:80) tentang kemampuan manajerial kepala organisasi pada aspek kemampuan fungsi penggerakan yang meliputi ; 1) menggerakkan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan, 2) memberikan pekerjaan yang lebih demi mencapai tujuan, 3) mengkoordinir kegiatan secara efektif dan efisien, 4) memberikan motivasi dan dorongan untuk mencapai tujuan, 5) bekerja sama dengan untuk mencapai tujuan, 6) memberikan petunjuk secara teknis.

### **2.2.1 Pengawasan (*Controlling*)**

Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sesuatu dalam kegiatan organisasi sebagai upaya pengendalian mutu.

Robins (1997) dalam Paturusi (2012:84) menyatakan pengawasan adalah proses monitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Fungsi pengawasan dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, maka setiap organisasi melakukan kegiatan pengawasan atau pemantauan ataupun pengendalian.

## 2.2 Organisasi

Pengertian organisasi yaitu sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu nampak sudah ada kesepakatan di antara para ahli. (Made Pidarta, 2004 :1)

Dalam Pidarta, Dale mengatakan struktur itu adalah mekanisme organisasi. Pada struktur itulah ditentukan apa yang harus dikerjakan oleh setiap personalia organisasi dan di sini pula akan tampak pekerjaan-pekerjaan mana yang bisa digabungkan di bawah satu ketua. Semua tugas yang harus dikerjakan dalam organisasi di kelompok-kelompokkan menjadi unit-unit kerja. Kemudian pekerjaan pada setiap unit dibagi-bagikan kepada para personalia yang ada pada unit itu sesuai dengan kompetensinya masing-masing. (Made Pidarta, 2014 :56-57).

Dalam Harsuki (2012:104) menyatakan bahwa organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, organisasi merupakan suatu struktur fungsi dan sistem kerja sama. Sedangkan menurut Jones (2004) dalam Harsuki (2012:106) bahwa organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan) sosial, seperti organisasi, dimana orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan. Dalam penyelidikannya untuk mencapai tujuan, organisasi menggunakan input dan mentransformasikannya ke dalam output. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut.





Gambar 2.1. Proses input dan output organisasi

Sumber: Harsuki (2012:107)

Untuk mendapatkan input seperti sumber daya keuangan, sumber daya manusia, materil kasar (raw materials), para ahli (expertise) dan pengetahuan dari lingkungan luar (external environment). Kemudian mereka mentransformasikan input melalui teknologi, keterampilan dan kemampuan karyawan untuk memperoleh output.

Organisasi dapat mengelola lingkungan dengan menggunakan power dan kontrol terhadap organisasi-organisasi lain. Selain itu juga orang-orang menciptakan organisasi, maka mereka dapat menentukan tujuan apa yang ingin dicapai, bagaimana organisasi akan distrukturisasi, dan proses yang akan digunakan dalam pengoperasian organisasi.

Kegiatan olahraga termasuk juga pendidikan jasmani yang mengandung misi untuk mencapai tujuan pendidikan, memerlukan manajemen yang baik. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, berupa ketiadaan infrastruktur lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan, dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan manajerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. (Rusli Lutan, 2000:8-9).

Dalam Timo Scheunemann (2008:18) menyatakan ciri khas sepak bola modern yang pertama karena memang induk organisasi yang rapi adalah fondasi

dari sebuah kemajuan. Perlu diketahui bahwa sepenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak sepenting sebuah sistem organisasi yang baik. Proses ini perlu berlangsung dengan rapi, luas (seluas batas-batas negara) dan profesional. Dengan kata lain pemain benar-benar dipilih sesuai kemampuannya sebagai seorang pemain bola tanpa menghiraukan ras, agama, asal pulau, atau kategori-kategori sosial politik lainnya.

### **2.3.1 Struktur Organisasi**

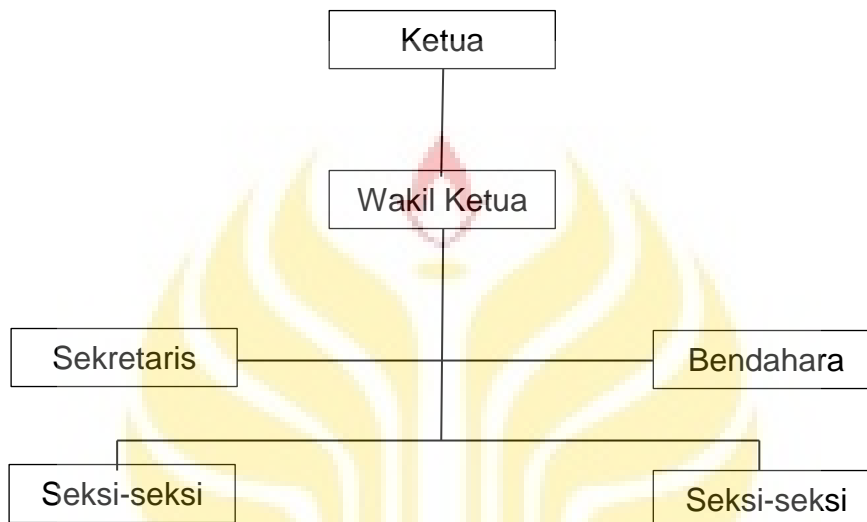
Struktur yang mantap adalah struktur organisasi yang bisa bertahan relatif lama dan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara sukses. Tanggung jawab yang besar dari para petugas dan kemampuan mengontrol diri sendiri merupakan salah satu prinsip yang dituntut oleh manajemen terutama yang memakai pendekatan sistem. (Made Pidarta, 2004: 80).

Struktur organisasi juga dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan disusun perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantaranya fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi.

Adapun faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi yaitu 1) strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, 2) anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, 3) ukuran organisasi, besar kecilnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.

### **2.3.2 Bagan Organisasi**

Meskipun struktur organisasi disusun dengan lengkap, namun struktur ini belum dapat dibaca jelas mengenai besar kecilnya organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi menurut Henry G. Hodges yang dikutip oleh Hani Handoko (2001: 175) sebagai berikut :



Gambar 2.2. Bentuk Bagan Organisasi (Hani Handoko : 2001)

Menurut Hasibuan (2005:6) menyatakan bahwa struktur dan bagan organisasi (*organization chart*) memberikan manfaat dan informasi penting tentang hal-hal berikut :

1. Pembagian kerja artinya setiap kotak akan mewakili tanggung jawab seseorang atau subunit untuk bagian tertentu dari beban kerja organisasi
2. Informasi atasan dan bawahan artinya organisasi akan menunjukkan garis komando atau siapa atasan dan siapa bawahan
3. Jenis pekerjaan yang dilaksanakan artinya uraian kotak-kotak menunjukkan tugas-tugas kerja organisasi atau bidang-bidang tanggung jawab yang berbeda

4. Pengelompokkan bagian-bagian kerja artinya keseluruhan bagan menunjukkan dasar pembagian aktivitas organisasi (atas dasar wilayah, produksi, *enterprisefunction*, dan lain sebagainya)
5. Tingkat manajer artinya sebuah bagan tidak hanya menunjukkan manajer dan bawahan secara perseorangan, tetapi juga hirarki manajemen secara keseluruhan. Semua orang yang melapor kepada orang yang sama berada pada tingkat manajemen yang sama, tidak jadi soal dimana kemunculan mereka pada bagan
6. Pemimpin organisasi artinya bagan organisasi menunjukkan sistem kepemimpinan organisasi, apa pemimpin tunggal (segitiga) atau pemimpin kolektif (kerucut).

### 2.3 Pembinaan

Menurut undang-undang nomer 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 21 ayat 2, 3, dan 4 disebutkan bahwa Pembinaan dan pengembangan meliputi pengolahraga, ketenagaaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan dan dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembang bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Sistem pembinaan olahraga berlandaskan pada (1) pendidikan jasmani dan organisasi olahraga nasional, yang di dalam mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga, dan struktur organisasi dalam pemerintahan, dan (2) sistem latihan olahraga. (Rusli Lutan, 2000:11)

Pembinaan prestasi adalah mengorganisasikan atau cara mencapai suatu tujuan, teori atau spekulasi terhadap suatu prestasi. Prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek melatih seutuhnya mencakup kepribadian atlet, kondisi fisik, keterampilan taktik, keterampilan teknik dan kemampuan mental (Rusli Lutan, 2000:32).

Menurut Rusli Lutan (2000:32-36), prestasi hanya akan dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya mencakup :

#### **2.4.1 Kepribadian Atlet**

Istilah kepribadian atlet dalam petunjuk operasional ini adalah sejumlah ciri unik dari seorang atlet. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya, yaitu 1) sikap positif, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi.

#### **2.4.2 Pembinaan Kondisi Fisik**

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Di samping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang olahraga juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

#### **2.4.3 Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi**

Pembinaan keterampilan teknik tertuju pada penguasaan keterampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga, bila kekuatan stamina dan kecepatan yang sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan teknik.

#### 2.4.4 Latihan Taktik

Latihan taktik tertuju pada peningkatan keterampilan taktis. Untuk itu, atlet harus mampu memanfaatkan kondisi fisik, keterampilan, dan kondisi psikologis guna merespon kekuatan atau kelemahan lawannya secara efektif. Selain itu agar mampu beradaptasi dengan situasi kompetisi secara keseluruhan.

#### 2.4.5 Latihan Mental

Latihan mental tertuju pada kemampuan mental, karena ditaksir sekitar 90-95% variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental.

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan adalah salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya, dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode yang spesifik.

Menurut Rusli Lutan (2000:47) Pembinaan atlet usia dini misalnya memerlukan penanganan yang serba hati-hati karena selain pembinaan itu berurusan dengan pembangkitan potensi juga mewaspadaikan efek pelatihan yang justru dapat mematikan potensi sebelum berkembang mencapai puncaknya.

Pada usia 15-19 tahun, pertumbuhan dan perkembangan anak hampir mendekati puncak. Dan waktu reaksi pada usia itu berkembang pada kemampuan terbaik. Karena itu, cabang olahraga atau tugas gerak yang memerlukan reaksi dan kecepatan sangat cocok untuk anak seusia itu. Pembinaan fisik sudah tidak menjadi masalah. Pada usia ini anak sudah masuk ke jenjang atlet senior dan bergantung pula pada jenis cabang olahraga yang ditekuninya. Maka tampak bahwa atlet usia dini hingga anak usia SLTP masih dalam fase penyesuaian dari peningkatan kekayaan gerak dan intensitas beban moderat. (Rusli Lutan, 2000:51)

## 2.4 Tahap Pembinaan

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, continue, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pembibitan/panduan bakat
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Peningkatan prestasi

Menurut Said Junaidi (2003:11) sasaran tahapan-tahapan, adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, dimana pada umumnya disebut GOLDEN AGE (Usia Emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi atlet, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 s.d 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini.

Cabang olahraga sepak bola, tahapan pembinaan berdasarkan usia atlet adalah 1) tahap permulaan, yaitu 10-12 tahun, 2) tahap spesialisasi yaitu pada usia 14-15 tahun, 3) tahap prestasi puncak pada usia 20-24 tahun. (Said Junaidi, 2003:3)

## 2.5 Program Latihan

Program latihan merupakan salah satu strategi usaha untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet semaksimal mungkin. Tujuan pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu dalam skripsi Fahrurrozi menurut Harsono (1998) dalam Tandiyo Rahayu menyatakan ada 4 aspek

latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu : 1) fisik, 2) teknik, 3) taktik, 4) mental. Program latihan dikatakan baik jika sudah mempertimbangkan faktor-faktor penentu, antara lain : bakat, kemampuan atlet, data usia atlet, tersedianya, sarana dan prasarana serta dana, iklim dan masyarakat, tenaga pelatih, waktu yang tersedia. Dalam perencanaan program latihan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut :

### **2.5.1 Program Latihan Jangka Panjang**

Latihan merupakan proses jangka panjang, diperlukan latihan secara berkelanjutan bertahun-tahun antara 8-12 tahun, dimulai dari usia dini sampai usia emas prestasi. Program latihan jangka panjang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan dasar untuk atlet pemula, tahapan menengah untuk atlet junior, dan tahapan lanjut untuk atlet senior.

Khusus untuk pemain yang tergolong dewasa (15 tahun ke atas) lakukan latihan teknik yang sesuai dengan posisinya. Sebelum usia 14-15 tahun, seorang pemain hendaknya dididik segala macam teknik tanpa memedulikan posisinya. Memang pemain di bawah 14-15 tahun seharusnya dibiasakan bermain di berbagai posisi. Lain halnya dengan pemain dewasa yang seharusnya telah memiliki satu / dua posisi yang pakem. Untuk pemain dewasa, khususkan latihan teknik yang sering harus dilakukan pemain di dalam melakukan tugasnya sebagai bek sayap, misalnya, atau sebagai seorang striker. Untuk itu lagi-lagi perlu dilakukan pengelompokan pemain menurut posisi pemain. Menurut pengamatan saya di Eropa, kebanyakan tim berlatih secara berkelompok dan justru jarang berlatih secara tim. (Timo Scheunemann; 2008:121)

### **2.5.2 Program Latihan Jangka Menengah**



Program latihan yang dirancang disesuaikan dengan dan berdasarkan pada tahap latihannya sehingga setiap kelompok latihan atau klub memiliki atlet dengan lapisan yang jelas. Tahap jangka menengah merupakan dasar dalam menyusun penyelenggaraan kompetisi sehingga mengenai sifat dan tujuan kompetisinya dapat disesuaikan dengan masing-masing tahap pembinaannya.

### **2.5.3 Program Latihan Jangka Pendek**

Dalam program latihan jangka pendek atau perodesasi biasanya diimplementasikan dalam program tahunan. Dalam program ini terdapat tujuan yang sangat penting yaitu pemuncakan prestasi. Pemuncakan yang menjadi target pencapaian prestasi dalam satu periode itu dapat terdiri dari satu makro (satu puncak/*monocycle*) dan bisa juga terdiri dari dua makro (dua puncak/*bicycle*) atau tiga makro (tiga puncak/*triple cycle*).

### **2.6 Sarana dan Prasarana**

Dalam UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 disebutkan bahwa prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Perkembangan olahraga khususnya sepak bola, masyarakat telah memandang olahraga ini sebagai salah satu olahraga yang menghibur dan memasyarakat. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan baik daerah maupun nasional. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan fasilitas yang ada akan

menunjang kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Upaya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi pembinaan prestasi baik di tingkat daerah maupun nasional, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembinaan dan peningkatan kualitas olahraga. Dengan begitu, dalam melaksanakan proses pembinaan akan lebih mudah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga kemajuan olahraga akan lebih meningkat prestasinya.

Pencapaian yang maksimal dari pembinaan harus didukung dengan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk menunjang kegiatan olahraga yang ada dan dapat tercapai.

## **2.7 Pendanaan**

Selain sarana dan prasarana, untuk menunjang kegiatan pembinaan sepak bola diperlukan adanya pendanaan. Hal ini sebagai bentuk berjalannya kegiatan pembinaan yang dilakukan sekolah sepakbola (SSB), maka keuangan sebagai bahan bakunya. Keuangan sebagai salah satu penggerak bagian organisasi, oleh karena itu, maka setiap organisasi harus mempunyai dana.

Dalam UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 69 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dan pada pasal 70 ayat 2 menyatakan sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari :

- a. Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- b. Kerja sama yang saling menguntungkan;

- c. Bantuan luar negeri yang tidak mengikat;
- d. Hasil usaha industri olahraga; dan/atau
- e. Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan sekolah sepakbola (SSB) yang ada di Kabupaten Wonosobo, kebanyakan dana yang diperoleh hanya murni dari iuran pokok anggota atau atlet setiap bulan, klub sama sekali tidak bekerja sama dengan sponsor maupun instansi terkait. Sehingga untuk mencapai prestasi yang tinggi, memerlukan usaha pembinaan atlet dengan perencanaan yang matang sebagai usaha meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas.

Dukungan juga sangat diperlukan dalam olahraga, khususnya sepak bola. Dengan dukungan yang ada, sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Wonosobo akan terus berkembang. Selain dukungan moril, juga diperlukan dana untuk menjalankan organisasi dalam hal ini adalah klub sekolah sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Wonosobo.

## **2.8 Olahraga Sepak Bola**

### **2.8.1 Pengertian Sepak Bola**

Permainan sepak bola adalah kegiatan olahraga yang sebetulnya sudah tua usianya, walaupun masih dalam bentuk sederhana, akan tetapi sepak bola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Sampai saat ini belum ada kesatuan pendapat dari mana dan siapa pencipta permainan sepak bola itu. Pengakuan asal mula permainan sepak bola terdapat diberbagai negara diantaranya adalah China, Jepang, Mesir, Yunani, Italia, Francis, Inggris.

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir

seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*indoor*). Sepak bola berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki, perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. (Sucipto dkk, 2000:7)

## **2.8.2 Teknik Dasar Sepak Bola**

Menurut Sucipto (2000:17) Teknik dasar dalam bermain sepak bola ada beberapa macam antara lain adalah :

### **2.8.2.1. Menendang bola (*kicking*)**

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien.

### **2.8.2.2. Menghentikan bola (*stopping*)**

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing*.

### **2.8.2.3. Menggiring bola (*dribbling*)**

Menggiring adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang. Dapat menggunakan kaki bagian dalam atau bagian luar. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

#### **2.8.2.4. Menyundul bola (*heading*)**

Menyundul bola hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah mengumpan, mencetak bola, dan untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola.

#### **2.8.2.5. Merampas bola (*tackling*)**

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).

#### **2.8.2.6. Lemparan ke dalam (*throw in*)**

Lemparan kedalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepak bola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola, dari lemparan kedalam *off-side* tidak berlaku. Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan.

#### **2.8.2.7. Menjaga gawang (*goal keeping*)**

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepak bola. Teknik menjaga gawang meliputi : menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif persentase, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen organisasi pada pembinaan sekolah sepakbola (SSB) U16 se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2015 termasuk dalam kategori baik dengan persentase 47,61%. Hal ini terlihat juga pada setiap sekolah sepakbola (SSB) yang memiliki struktur organisasi, hanya saja masih banyak yang merangkap sebagai pengurus dan pelatih.

Dengan merangkapnya pengurus dan pelatih tetap pada tujuan yang penting membina atlet muda daerah serta saling kerjasama antara pengurus dan pelatih juga atlet.

2. Pembinaan yang ada pada setiap sekolah sepakbola (SSB) U16 se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2015 termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 38,09%. Hal ini dikarenakan belum berjalan secara efektif antara pengurus dan pelatih, jadi konsentrasi masih belum sepenuhnya fokus.

Program latihan yang dibuat sudah terencana dengan baik dan juga disesuaikan dengan tingkatan umur. Namun, dalam pelaksanaannya program latihan mempunyai hambatan antara lain jumlah pelatih, keadaan atlet dan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki ketiga sekolah sepakbola (SSB) ini cukup memadai, hanya kendala utama adalah lapangan.

3. Dukungan pada manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) U16 se-Kabupaten Wonosobo dalam kategori baik dengan persentase 59,52%. Hanya saja dalam dukungan ini terutama pada pendanaan masih kurang, karena jika ada pengeluaran biaya pengurus dan pelatih saling gotong royong untuk menutupi kekurangannya.

Pelatih yang dimiliki dari ketiga sekolah sepakbola (SSB) yang diteliti masih kurang, ini terbukti 2 sekolah sepakbola (SSB) yaitu SSB Sportivo dan SSB Tunas Harapan masih memiliki 2 pelatih saja, sedangkan untuk SSB Bina Putra sudah cukup baik. Terbukti dengan adanya 8 pelatih yang ada termasuk asisten pelatih.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka peneliti menyarankan beberapa hal dengan harapan dapat bermanfaat dalam meningkatkan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) U16 se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2015, diantaranya :

1. Sekolah sepakbola (SSB) se-Kabupaten Wonosobo seharusnya dalam organisasi untuk pembagian tugas lebih diperjelas agar tidak terjadi penumpukan tugas pada satu orang saja. Dan seharusnya pada pengurus dan pelatih adalah orang yang berbeda, dimana tidak ada merangkap jabatan sebagai pengurus dan juga pelatih.
2. Pihak pengurus hendaknya menambah jumlah pelatih dengan kualitas yang tidak hanya mantan atlet sepakbola saja tetapi juga berlisensi untuk meningkatkan kualitas para atlet.

3. Untuk sarana dan prasarana, hendaknya lebih dilengkapi agar memudahkan pelatih dalam memberikan materi kepada para atlet serta mempunyai lapangan sendiri.
4. Sebaiknya pengurus PSSI cabang Kabupaten Wonosobo lebih sering memantau keadaan sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Wonosobo dan juga berperan dalam memajukan kelangsungan sekolah sepakbola (SSB) karena *output* (atlet) tentu akan di masukkan ke tim Wonosobo.
5. Jika sekolah sepakbola (SSB) se-kabupaten Wonosobo mengalami keterbatasan dana untuk pembinaan akan lebih baik jika menambah sumber dana dengan menggali dari para donatur atau lembaga terkait dan juga mencari sponsor di daerah atau bantuan pengadaan sarana dan prasarana.
6. Bagi pengembang ilmu, selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi referensi sehingga penelitian mengenai manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) U16 dapat lebih berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahrurrozi. 2014. *Manajemen Pembinaan Sepakbola Pada Pusdiklat Putra Batang Kabupaten Batang*. Semarang: FIK UNNES
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Hani Handoko. 2009. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPYE
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Rusli Lutan. 2000. *Manajemen Penjaskes*. Semarang : Departemen Pendidikan Nasional
- Rusli Lutan, dkk. 2000. *Dasar-dasar kepelatihan*. Semarang : Departemen Pendidikan Nasional
- S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Usia Dini*. Semarang : FIK UNNES
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepak Bola*. Semarang : Depdikbud
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirno. 2005. *Manajemen Kepelatihan*. Semarang : FIK UNNES

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang : Departemen Pendidikan Nasional

Timo Scheunemann. 2008. *14 Ciri Sepak Bola Modern*. Malang : Dioma

Undang-Undang No. 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

